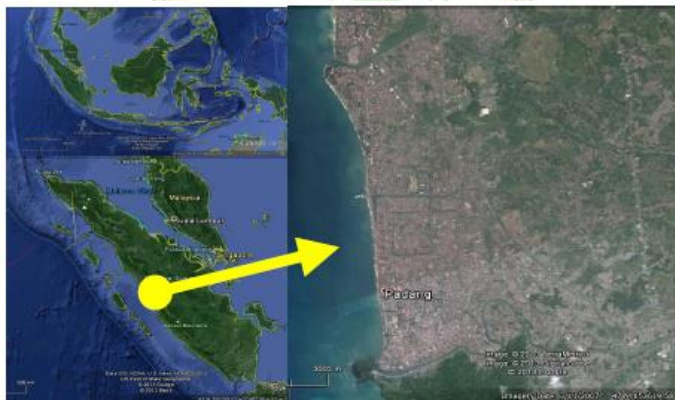


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padang merupakan Ibu Kota dari Provinsi Sumatera Barat yang rawan akan bencana gempa bumi dan berpotensi terjadinya tsunami. Hal ini disebabkan oleh letak geografis Kota Padang yang dilalui lempeng Indo Australia-Eurasia yang aktif bergerak empat hingga enam sentimeter pertahun (Ashar dkk, 2019). Pergerakan lempeng tersebut jika bertumbukan atau mengalami patahan dapat memicu terjadinya gempa bumi yang berpotensi diikuti gelombang tsunami (Yudichara dkk, 2010).



Gambar 1.1 : Kota Padang

Sumber: Google Earth image 2019

Potensi bahaya tsunami di Kota Padang telah dipelajari oleh komunitas peneliti internasional, antara mereka adalah (Borrero, Sieh,

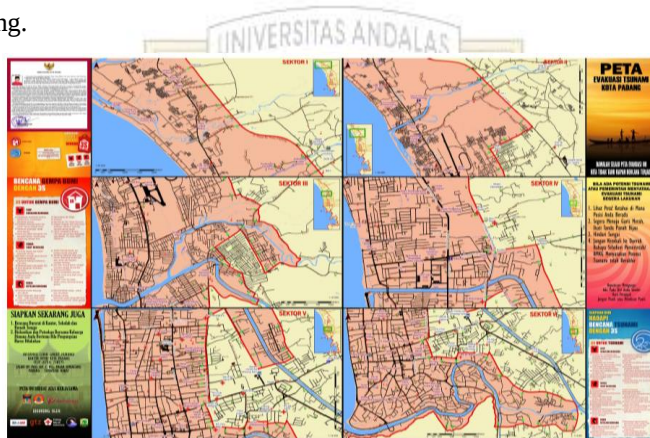
Chlieh, & Synolakis, 2006), (Taubenböck et al, 2009) dan (McCloskey et al, 2008), dalam penelitiannya mereka semua memiliki pendapat yang sama bahwa Padang adalah wilayah yang paling mungkin hancur oleh tsunami besar yang mungkin terjadi dalam waktu dekat. Potensi resiko tsunami di Kota Padang ada sebagai probabilitas tinggi karena ada banyak orang yang tinggal dan bergerak di wilayah pesisir pantai, karena sebagian besar kegiatan ekonomi di Kota Padang, termasuk infrastruktur kritis, layanan medis, sekolah, kantor publik, dan jaringan transportasi, juga dibangun sejajar dengan garis pantai.

Untuk mengurangi korban jiwa dan dampak kerusakan dari bencana ini diperlukan sebuah kajian bagaimana menyelamatkan masyarakat ke tempat yang aman saat tsunami terjadi. Instrumen rencana ini berupa mitigasi bencana yang diwujudkan ke dalam pemetaan rawan bencana, rencana jalur evakuasi (*escape road*), rencana penetapan bangunan penyelamat (*escape building*), dan rencana lokasi penyelamatan darurat (*shelter*).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana prioritas didasarkan pada keselamatan jiwa manusia. Salah satu bentuk kegiatan pengurangan korban jiwa pada saat bencana adalah dengan peningkatan kesiapsiagaan. Salah satu bentuk kesiapsiagaan adalah dengan adanya jalur evakuasi yang dapat mempermudah arah evakuasi masyarakat ke tempat yang aman saat terjadi bencana. Strategi pemerintah kota Padang dalam kesiapsiagaan menghadapi tsunami di Padang difokuskan pada pengembangan sistem

peringatan dini, merencanakan rute evakuasi, melakukan latihan evakuasi serta meningkatkan kesadaran lokal.

Jalur evakuasi tsunami terbagi atas dua, yaitu jalur evakuasi vertikal dan jalur evakuasi horizontal. Namun, pada skripsi ini hanya difokuskan pada jalur evakuasi horizontal. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang tahun 2010-2030, terdapat 6 sektor ruas jalan yang digunakan sebagai jalur evakuasi tsunami di Kota Padang.



Gambar 1.2 Peta sektor jalur evakuasi horizontal di Kota Padang

Sumber: http://www.gitews.org/tsunamikit/id/id_tsunami_evacuation_map_padang.html

Perubahan penggunaan lahan yang sering terjadi di perkotaan, dari penggunaan yang bersifat non komersial ke penggunaan komersial, merupakan akibat dari perkembangan aktivitas penduduk yang mencerminkan fenomena tumbuh kembangnya sebuah kota. Tuntutan fasilitas pemenuhan kebutuhan penduduk kota pada kenyataannya masih belum diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana yang

memadai, sehingga kemudian muncul berbagai permasalahan kota seperti kesulitan penataan ruang aktivitas kota dan permasalahan transportasi pada ruas-ruas jalan utama kota (Miro, 1997:92).

Permasalahan mengenai kelayakan jalan yang telah ditetapkan sebagai jalur evakuasi menyebabkan perlunya kajian ulang terhadap jalan tersebut berkaitan dengan terjadinya perubahan aktivitas di sepanjang jalur tersebut. Kajian tersebut diperlukan agar tidak berdampak fatal karena tidak efektifnya jalur evakuasi hingga menimbulkan korban jiwa yang seharusnya bisa tertolong ketika terjadi tsunami. Ruas jalan yang diteliti adalah jalan Alai-By Pass dengan tipe jalan 4 lajur 2 arah tidak terbagi. Ruas jalan ini termasuk ke dalam sektor empat di RTRW Kota Padang tahun 2010-2030. Ruas jalan ini berada di kawasan perumahan penduduk dan merupakan salah satu akses utama menuju pusat kota Padang sehingga volume kendaraan pada ruas jalan ini cukup padat. Belum lagi banyak terdapat pertokoan yang menimbulkan banyaknya kendaraan yang memarkirkan kendaraan di pinggir jalan yang menyebabkan menurunnya kinerja ruas jalan tersebut.

Pada jam-jam tertentu tidak jarang terjadi kemacetan di jalan ini. Dikhawatirkan kondisi tersebut juga terjadi saat bencana tsunami terjadi. Kemacetan tersebut disebabkan oleh ketidakseimbangan antara peningkatan kepemilikan kendaraan dan pertumbuhan prasarana jalan yang tersedia serta kapasitas efektif ruas jalan yang ada lebih kecil dari kapasitas jalan yang direncanakan akibat adanya hambatan di tepi jalan.

Hambatan di tepi jalan tersebut sering kali terkait dengan adanya aktivitas sosial dan ekonomi, yaitu adanya parkir di badan jalan yang dikarenakan terdapat pertokoan yang tidak menyediakan tempat parkir, sarana angkutan umum yang menurunkan penumpang di sembarang tempat serta lalu lalanganya orang untuk menyeberang yang menyebabkan kapasitas jalan mengalami penurunan.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perubahan aktivitas di ruang pengawasan jalan sepanjang jalur evakuasi melalui peninjauan aktivitas masyarakat di kedua sisi jalan untuk tahun 2019 dan tahun-tahun sebelumnya.
2. Membandingkan kinerja saat ini (2019) dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya.
3. Menilai kelengkapan jalan untuk pengguna pada jalur evakuasi tersebut.
4. Menganalisis apakah jalan Alai-By Pass masih memenuhi kriteria dan kinerja sebagai jalur evakuasi.
5. Membuat rekomendasi agar jalan tersebut sesuai dengan kebutuhan untuk evakuasi tsunami.

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu rekomendasi kepada instansi terkait dalam hal menata jalur evakuasi di Kota Padang guna mendapatkan arus lalu lintas yang baik.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam skripsi ini meliputi :

1. Penelitian dilakukan pada ruas Jalan Alai-By Pass yang telah ditetapkan sebagai jalur evakuasi oleh pemerintah Kota Padang berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang 2010-2030. (Perda Kota Padang No 4/2012).
2. Data primer diambil menggunakan metode survey di lokasi dengan observasi hambatan samping, volume lalu lintas, dan kelengkapan rambu di sepanjang jalan tersebut pada hari kerja.
3. Gambaran kondisi aktivitas masyarakat diperoleh melalui perbandingan foto udara dengan metode *Geographic Information System* (GIS) dengan mensuperimposekan data secara periodik.
4. Median pada jalan Alai-By Pass tidak diperhitungkan, mengingat hanya sedikit ruas jalan Alai-By Pass yang memiliki median jalan
5. Perkiraan *Catchment Area* yang akan menggunakan Jalan Alai-By Pass sebagai jalur evakuasi adalah dengan lebar 150 m di sisi Utara dan Selatan Jalan Alai-By Pass

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada laporan skripsi ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang gambaran mengenai topik penelitian yang akan disajikan. Pada bagian ini juga dijelaskan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Oleh karena itu, pada bab pendahuluan memuat latar

belakang, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berfungsi sebagai peninjau kembali penelitian terdahulu dengan topik yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan wawasan tentang penelitian dengan topik yang serupa. Pada bab ini berisi tentang teori potensi tsunami, mitigasi bencana, jalur evakuasi tsunami, perhitungan kapasitas jalan, derajat kejenuhan serta indeks tingkat pelayanan (ITP).

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini memberi gambaran mengenai tahap pengerjaan dan penyelesaian dari penelitian sehingga dapat memperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga mengemukakan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dimulai dari studi literatur, observasi lapangan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data hingga mendapatkan kesimpulan dan saran dari penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang teknik pelaksanaan dan pengumpulan data serta pemaparan hasil survey yang diperoleh di lapangan. Bab ini juga berisi pengolahan data dari data-data yang didapat di lapangan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil dari analisis data serta saran-saran penulis dalam penulisan skripsi ini.